

		<p>mengandalkan kehadiran guru saja.</p> <p>Berbagai data yang dihasilkan dari proses wawancara seperti halnya ketika konselor melakukan wawancara dengan ibu klien sebagaimana yang terdapat di bab III halaman 83 pada saat ini klien itu susah disuruh untuk belajar secara mandiri, sebagaimana perkataan ibunya “ <i>iya kalau diingetin belajar itu sangat sulit malah bilanginya nanti saja, sulit diingatkannya. Semakin besar, mbak Yuli itu semakin melawan.</i> Padahal pada waktu dulu klien tidak seperti sekarang ini, ketika dia masih kecil sebagaimana perkataan wali kelasnya ketika diwawancarai yang terdapat di bab III halaman 84 “ <i>Setau saya, dulu Yuli waktu SD sangat rajin malah sering dapat peringkat 3 besar. Tetapi akhir-akhir ini dia sering menyontek kepada temannya, bahkan kalau disuruh belajar tidak susah seperti sekarang ini.</i>”</p>
2.	b. Diagnosa yaitu menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakang yang menjadi penyebab.	b. Tahap kedua Konselor mengetahui awal masalah itu datang dan menyimpulkan gejala-gejala yang nampak yaitu kurang kemandirian dalam belajar siswa. Permasalahan tersebut diakibatkan karena bimbingan/pola asuh orang tua yang kurang menekankan pada anak sehingga anak menjadi manja serta sering mengandalkan jawaban dari temannya jawaban dari temannya,
3.	c. Prognosis Yaitu langkah yang dilakukan untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien dalam menyelesaikan masalahnya.	c. Tahap ketiga <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan konseling kepada ibu klien • Jenis bantuan yang di berikan dengan menggunakan terapi behavior dengan teknik token economy • Konselor memberikan terapi <i>behavior</i> dengan menggunakan teknik <i>token economy</i>. Melalui terapi <i>behavior</i>, klien akan merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi tingkah laku yang baik. <i>Token economy</i> merupakan

		<p>sebuah upaya pemberian bantuan kepada klien untuk menuntaskan kemandirian belajar siswa dengan suatu teknik ini dimana perilaku-perilaku yang ditargetkan diberikan penguatan yang berasal dari ekstrinsik klien yang akan berupa sebuah token (stiker bintang), dan nantinya token itu dapat digunakan oleh klien untuk ditukarkan dengan berbagai penguatan yang diharapkan oleh klien sesuai dengan kontrak awal yang telah dibuat dengan konselor.</p>
4.	<p>d. Treatment/terapi Adalah langkah pelaksanaan bantuan yang diberikan konselor kepada klien yaitu bimbingan konseling islam dengan terapi behavior dalam teknik token economy.</p> <p>e. Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan bantuan apa yang telah ditetapkan pada prognosis.</p>	<p>d. Tahap keempat Pada proses terapi ini konselor berpijak pada penjelasan Purwanta ada 3 tahapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap persiapan Konselor memberikan konseling terlebih dahulu kepada ibu klien dengan menjelaskan akan pentingnya mendidik anak untuk bisa melakukan belajar secara mandiri dengan memberikan sebuah Al Qur'an (Q. S Ar-Ra'du: 11) tentang Allah tidak merubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu gigih merubah nasibnya sendiri. Seseorang haruslah mampu bersikap mandiri karena kemandirian merupakan kunci yang diberikan Allah untuk kesuksesan di dunia maupun di akherat. <p>Setelah itu konselor mengidentifikasi dan menerangkan tingkahlaku atas kegiatan yang akan diubah pada diri klien (<i>menuntaskan kemandirian pada siswa</i>), setelah ditetapkan lalu menentukan barang atau kegiatan yang akan jadi penukar dari usaha klien atau penukar dari stiker bintang yang telah dikumpulkan (<i>baju baru, sepatu, diperlakukan ramah oleh ibu atau gurunya, memberi uang untuk rekreasi</i>), serta memberikan nilai atau harga untuk kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan contoh (<i>baju baru bisa</i></p>

		<p><i>ditukar dengan 20 stiker hijau atau 40 stiker kuning</i>). Dan selanjutnya menetapkan kontrak perilaku yang harus klien kerjakan agar bisa mendapatkan stiker serta menentukan jumlah stiker yang akan didapatkan. Sebagaimana konselor telah jelaskan di bab III halaman 96.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap pelaksanaan <p>Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara konselor dan klien. Kontrak ini konselor lakukan secara resmi dengan mengajak klien berbicara di rumah klien sebagaimana telah dijelaskan di bab III halaman 99, proses kerjasama ini dijelaskan sampai klien memahami aturan main yang konselor terapkan. Setelah itu konselor mengadakan kerja sama dengan orang tua, guru dan teman agar saling memperhatikan disetiap kali klien mampu melaksanakan setiap perilaku yang telah disepakati dengan konselor.</p> <p>Pada tahap awal pelaksanaan, klien diberikan bimbingan terlebih dahulu, terutama dalam pemberian stiker bintang dan mengingatkan untuk waktunya belajar supaya tidak selalu menyontek hasil kerjanya temannya dan mengambil sendiri stiker bintang tetapi semua itu tetap tidak lepas dari pantauan konselor, orang tua maupun guru.</p> • Tahap evaluasi <p>Tahapan ini, sebagai pengontrolan disetiap kegiatan yang telah dibuat, serta untuk mengetahui apakah kegiatan itu membawa perubahan pada diri klien atau tidak. Jika tidak ada perubahan dalam artian klien tidak mengalami perubahan perilaku, konselor mengecek ulang program yang telah dibuat. Program itu bisa konselor kurangi atau tambahi dan jika ada perubahan kearah lebih baik,</p>
--	--	---

		<p>konselor memantapkan kegiatan tersebut. Evaluasi ini konselor lakukan secara <i>conditional</i> jika dilihat salah satu proses <i>behavior</i> melalui teknik <i>token economy</i> itu kurang memberi pengaruh, maka disini konselor langsung membuat perubahan pada strategi yang telah dibuat.</p> <p>Pada pelaksanaan yang telah disepakati diawal, klien sudah mengalami seikit perubahan, lalu konselor melihat ada program yang kurang efektif dari benda yang dijadikan sebagai alat penukar, hingga akhirnya konselor disini menghadirkan benda dengan wujud aslinya. Selain itu juga pada evaluasi yang telah dilakukan konselor, pada proses pelaksanaan <i>token economy</i>, konselor memantapkan program itu dengan ditambahi oleh pengukuhan sosial positif dengan bentuk ucapan pujian disetiap kali klien mampu belajar secara mandiri tanpa adanya suruhan dari orang tua. Bentuk pengukuhan sosial positif yang biasa dilakukan konselor yaitu “<i>Subhanallah, sekarang kamu sudah belajar dengan tekun tanpa adanya suruhan dari orang tuamu, semoga saja Allah menjadikan kamu anak yang pintar dan tercapai apa yang kamu inginkan</i>”. Ini semua konselor lakukan dengan cara merangkul klien, selain itu juga konselor memberikan nasihat kepada klien akan pentingnya kemandirian dalam belajar bagi seorang siswa.</p>
5.	f. Follow up Mengetahui sejauh mana terapi yang dilakukan apakah telah mencapai hasil atau tidak, sehingga	f. Tahap Kelima setelah diadakan proses bimbingan dan konseling islam dengan terapi behavior melalui teknik <i>token economy</i> kepada klien, konselor melihat ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, tetapi perubahan

penguatan yang diharapkan oleh klien sesuai dengan kontrak awal yang telah dibuat dengan konselor.

Jadi, berdasarkan perbandingan antara data teori dengan data di lapangan pada saat proses bimbingan konseling, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan Terapi behavior, sehingga teori ini benar-benar berfungsi dalam memberikan treatment kepada klien (Yuli).

B. Analisis Hasil Proses Pelaksanaan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Dengan Terapi Behavior Untuk Menuntaskan Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Ma'arif Driyorejo Gresik.

Untuk lebih jelasnya, analisis tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam, dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

